

Edisi 6 Oktober 2006

WARTA
21

Advent

On-line



Nuklir dan KIAMAT

Salam Sejahtera,

Di akhir pekan ini adalah satu hari istimewa bagi umat-umat Tuhan untuk menguduskan hari Sabat. Kita dituntun oleh-Nya untuk suatu maksud yang baik, memuji dan memuliakan nama Tuhan. WAO edisi 6 Oktober 2006 kembali menjumpai anda, dan kami harap anda dapat menerima dengan baik, menyediakan waktu, hati dan pikiran sejenak untuk menikmati salah satu kabar baik yang tentunya membawa kita semakin hari semakin dekat dengan-Nya.

Renungan yang dibawakan oleh Pdtm. Dale Sompotan menegaskan agar umat-umat Tuhan menjadi orang yang selalu berpikir, berbicara dan bertindak positif dalam segala hal. Editorial minggu ini mengatakan kita yang ada di dunia ini akan mengalami keadaan yang semakin sulit, itu sudah pasti. Tetapi kita tidak perlu khawatir akan hari esok, kecuali kita lupa cara Tuhan memimpin kita dan pengajaran-Nya di waktu yang silam. Lanjutan seri artikel dapat terus anda ikuti pada edisi ini dan pada edisi-edisi yang akan datang.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1** Kemenangan Bagi Umat Manusia Apabila Kembali Pada Hukum dan Perintah Tuhan

RENUNGAN

- 4** Segi Tiga Positif

EDITORIAL

- 6** Nuklir & Kiamat

DARI REDAKSI

- 2** Pengantar Edisi 6 Oktober 2006

KOLOM TETAP

- 5** Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 13** Terjemahan SDA BC

KOLOM PEMBACA

- 3** Cover edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

- 10** Bab 8 – Tertidur Di atas Roda
- 12** Pengembangan Diri – ‘Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah’ Falsafah Manajemen Alkitabiah (Perencanaan)

PENDALAMAN ALKITAB

- 7** Pelajaran-17 (Lanjutan) Melalui Surat Cinta dari Kekasih. [Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3] Chapter 56: Patmos

KESAKSIAN

- 14** Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 24 - Aksara Cina Kuno Meneguhkan Iman Kristiani]
- 19** Berita Advent Sejangat President EIUC Visit Garden State USA

WARTA Advent On-line

:: Media Penyujuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoogleroups.com

Surat Pembaca

COVER EDISI MINGGU LALU





Oleh Pdtm. Dale Sompotan

Kemudian Kaleb mencoba menenteramkan hati bangsa itu di hadapan Musa, katanya: "Tidak! Kita akan maju dan menduduki negeri itu, sebab kita pasti akan mengalahkannya!"
Bilangan 13:30

Angka 12 adalah angka yang biasa di dalam Alkitab walaupun demikian angka itu sangat penting dalam perjalanan kehidupan manusia mulai zaman bangsa Israel hingga Yesus, coba kita lihat penggunaan angka 12 di dalam Alkitab yang dimulai dari 12 anak Yakub yang berujung kepada 12 suku Israel (Kejadian. 35:22b). Lalu 12 Batu Peringatan yang dicanangkan oleh Yoshua (Yoshua 4:4, 5). Kemudian 12 Murid yang dipilih oleh Yesus (Matius 6:13). Dan yang terakhir 12 pengintai (Ulangan 1:22, 23) yang akan menjadi topik pembahasan kita saat ini.

Seperti kita ketahui ketika tiba di Kadesh Barnea pintu gerbang menuju ke tanah perjanjian, bangsa Israel ragu sehingga mereka menyuruh pengintai untuk mengamati

negeri itu dan membawa bukti yaitu hasil buah ara, delima dan anggur. Namun sayang 10 orang pengintai gagal meyakinkan bangsa Israel, hanya 2 pengintai yaitu Kaleb dan Yoshua yang membawa berita meyakinkan bahwa mereka sanggup menaklukkan negeri itu.

Ke-10 Pengintai melemahkan semangat dengan membawakan kabar-kabar buruk yang ditambah-tambahkan bahkan mereka memusuhi Kaleb dan Yoshua. Sebenarnya dari peristiwa ini kita diilhami untuk mengambil 3 pelajaran bermakna bagi kehidupan kita saat ini, ke-3 pelajaran itu adalah:

1. Kita Harus Senantiasa Berpikir Positif

Dalam menyikapi suatu situasi diperlukan orang-orang yang memiliki pandangan berpikir yang positif. 10 pengintai adalah orang-orang yang memiliki cara berpikir yang sempit dan negatif mereka tidak menyadari bahwa Allah yang sudah memimpin mereka hingga saat itu dan telah juga menjanjikan Tanah Kanaan bagi mereka dan akan terus memimpin mereka agar tiba di tempat tujuan. Mereka berpikir pesimistis dalam hal ini, jangan kita ulangi kegagalan ini, kita dituntut untuk selalu berpikir positif di dalam segala hal sambil percaya bahwa Tuhanlah yang akan menjadi andalan kita.

2. Kita Harus Senantiasa Berbicara Positif

Kegagalan berpikir positif menyebabkan kesalahan berbicara, 10 pengintai berbicara negatif tentang hasil survey mereka ke Tanah Perjanjian, cenderung mereka menakut-nakuti orang Israel dengan membicarakan fakta-fakta negatif bahkan melebih-lebihkan dengan menyatakan orang-orang Kanaan

sudah memakan manusia padahal tanah-tanah di sana subur-subur dan tidak mungkin mereka memakan manusia kalau sumber daya alam untuk kebutuhan makanan mereka melimpah. Berbicaralah positif seperti Kaleb dan Yohua yang memaparkan segala sesuatu itu dari sudut positif dan kita pun harus mencontoh dari pada kedua orang ini.

3. Kita Harus Senantiasa Bertindak Positif

Setan selalu berusaha memasuki pikiran seseorang dan bila ia sudah menguasainya maka hal itu akan berujung kepada kesalahan berbicara dan bertindak. Sama seperti bangsa Israel ketika Tuhan menyuruh mereka masuk ke Kanaan mereka tidak mau, tetapi ketika Tuhan sudah tidak lagi menyuruh mereka masuk mereka seakan-akan bertobat dan mengumpulkan segenap kekuatan untuk memasuki Kanaan, padahal Tuhan sudah melarang mereka masuk karena tidak percaya pada 2 pengintai yang membawa berita positif. Akhirnya mereka pun kalah dan lari kocar-kacir dikejar oleh tentara-tentara Kanaan. Ingat! Jagalah tindakan kita agar tetap positif selalu jangan bertindak negatif sama seperti bangsa Israel, buatlah sebuah pertanyaan dalam hati kalau kita akan melakukan suatu tugas, apakah ini direstui Tuhan atau tidak, tindakan positif kalau itu dari Tuhan dan negatif kalau itu dari setan.

Kesimpulan

Akibat kesalahan 10 pengintai yang tidak berpikir dan berbicara positif yang berujung pada tindakan negatif bangsa Israel berakibat ngeri yaitu mereka harus mengelilingi padang gurun 40 tahun kembali sama seperti 12 pengintai mengintai Kanaan selama 40 hari, guna mematikan semua orang di angkatan itu dan hanya menyisakan Kaleb dan Yohua.

Sekarang kita bisa lihat dampak kalau kita tidak berpikir, berbicara dan bertindak positif. Ingatlah fakta ini "tidak selalu mayoritas itu benar" konsensus bersama tidak selamanya berisi kebenaran. Lihat saja pengalaman 12 pengintai ini hanya ada 2 orang benar sedangkan sisanya 10 yang mayoritas tidak benar, memang sulit menjadi orang yang berpihak pada kebenaran hanya sedikit saja yang berani mempertahankannya. Matius 7:14 "karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya."

Jadi marilah kita menjadi orang yang selalu berpikir, berbicara dan bertindak positif dalam segala hal mencontoh pada Kaleb dan Yohua.



– PDTM. DALE SOMPOTAN

Bekerja di Northern & Southern Asia Pacific Division of the SDA Church 1000 Missionary Movement Branch Indonesia, Campus 1000 MM Branch Indonesia, Desa Tomposo II, Kecamatan Tomposo, Kabupaten Minahasa Tengah, Manado, P.O. Box 1000.

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	6-Oct	7-Oct-2006			
	2006	MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM	
Sabang	18:28	6:25	12:26	18:27	12:02
Medan	18:15	6:11	12:13	18:15	12:03
Pematangsiantar	18:14	6:09	12:11	18:13	12:04
Pekanbaru	18:05	5:59	12:02	18:05	12:06
Padang	18:10	6:02	12:06	18:10	12:07
Jambi	17:57	5:49	11:53	17:57	12:07
Palembang	17:53	5:44	11:48	17:53	12:08
Bndr. Lampung	17:52	5:41	11:46	17:52	12:10
Anyer-Carita	17:50	5:38	11:44	17:50	12:11
Jakarta	17:46	5:35	11:40	17:46	12:11
Puncak	17:45	5:34	11:39	17:45	12:11
U N A I	17:43	5:31	11:37	17:43	12:11
Bandung	17:43	5:31	11:37	17:43	12:11
Cirebon	17:39	5:27	11:33	17:39	12:11
Cilacap	17:38	5:25	11:31	17:38	12:12
Semarang	17:32	5:20	11:26	17:32	12:11
Solo	17:31	5:18	11:24	17:31	12:12
Surabaya	17:23	5:11	11:17	17:23	12:12
Jember	17:19	5:06	11:13	17:19	12:12
Denpasar	18:13	6:00	12:07	18:13	12:13
Mataram	18:10	5:57	12:03	18:10	12:13
Ende	17:48	5:34	11:41	17:48	12:13
Kupang	17:41	5:26	11:33	17:40	12:14
Pontianak	17:34	5:27	11:30	17:34	12:06
Pangkalan Bun	17:26	5:17	11:21	17:25	12:08
Palangkaraya	17:16	5:08	11:12	17:16	12:08
Banjarmasin	18:14	6:05	12:09	18:14	12:09
Balikpapan	18:04	5:56	12:00	18:04	12:07
Tarakan	17:59	5:55	11:57	17:59	12:04
Makassar	17:55	5:45	11:50	17:55	12:10
Kendari	17:42	5:32	11:37	17:42	12:09
Palu	17:52	5:44	11:48	17:52	12:07
Gorontalo	17:39	5:32	11:35	17:38	12:06
Manado	17:31	5:25	11:28	17:31	12:05
U N K L A B	17:31	5:25	11:28	17:30	12:05
Ternate	18:21	6:15	12:18	18:21	12:05
Ambon	18:20	6:10	12:15	18:20	12:09
Sorong	18:06	5:59	12:02	18:06	12:07
Tembagapura	17:45	5:35	11:40	17:45	12:09
Biak	17:47	5:40	11:43	17:47	12:07
Jayapura	17:29	5:20	11:25	17:29	12:08
Merauke	17:33	5:19	11:26	17:32	12:13
Kuala Lumpur	19:03	6:59	13:01	19:03	12:04
Singapore	18:55	6:49	12:52	18:55	12:05
Manila	17:42	5:46	11:43	17:41	11:55
A I I A S	17:42	5:46	11:44	17:41	11:55
Andrews Univ.*	18:18	6:48	12:33	18:16	11:28
GC*	17:43	6:09	11:55	17:41	11:31
Loma Linda*	17:26	5:47	11:36	17:25	11:37
Seattle*	17:38	6:16	11:56	17:36	11:19
Delft*	18:09	6:53	12:30	18:06	11:13
Edison, NJ*	17:31	6:00	11:45	17:30	11:30

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan

Nuklir & Kiamat

Nuklir. Sebuah kata yang dapat menimbulkan berbagai perasaan dan reaksi. Perasaan itu tentu saja berbeda kalau dilihat dari kacamata AS, Eropa, Rusia, Cina dan tentu saja Iran serta Korea Utara. Dua negara yang disebut terakhir melihat perkembangan nuklir mereka dengan perasaan “ngeri-ngeri sedap”. Ada rasa kebanggaan karena tidak banyak negara yang mampu membuat nuklir, tetapi khawatir juga kalau akhirnya berujung pada angkara murka AS. Sang ‘polisi dunia’ tidak main-main. Akhir September (30/9) kemarin, Presiden AS George Bush telah menandatangani undang-undang tentang sanksi yang ditujukan kepada negara-negara yang terus melakukan kerja sama nuklir dengan Iran. Cina dan Rusia diduga akan menjadi sasaran.

Namanya juga undang-undang, hal itu berarti telah disetujui oleh Kongres (DPR dan Senat AS). Itu juga berarti bahwa rakyat AS telah menyetujuinya (melalui perwakilannya). UU itu jelas dianggap merugikan negara lain. Tetapi AS tidak peduli. Dengan berdalih untuk melindungi rakyatnya, kelihatannya pemerintah AS tidak segan-segan untuk melakukan segala upaya.

Pada minggu yang sama Kongres juga telah menyetujui RUU Interogasi yang mengizinkan pemerintah dapat menahan orang-orang yang dianggap dapat merugikan AS dan menginterogasi mereka dengan menggunakan bukti-bukti yang diperoleh berdasarkan desas-desus atau melalui penggunaan kekerasan. Sesungguhnya hak para tahanan sudah diabaikan dan ditiadakan. Patut dicatat bahwa hal itu hanya berlaku bagi warga negara asing. Wah, ini namanya diskriminasi. Tunggu dulu.

Beberapa waktu sebelumnya pemerintah AS juga telah memberlakukan peraturan bahwa semua pembicaraan telepon di AS dapat disadap demi kepentingan keamanan nasional. Pemerintah berdalih bahwa banyak rencana teroris yang dapat digagalkan karena petugas intelijen dapat melacak dan mencegah rencana teror sebelum terjadi. Rakyat AS protes, tetapi pemerintah jalan terus.

Rakyat AS, negara lain dan siapa pun di dunia ini boleh tidak setuju, tetapi jika saatnya telah tiba, maka ‘polisi dunia’ akan berubah menjadi ‘naga dunia’ dan sesungguhnya hal itu sedang terjadi. Wahyu 13 mengatakan bahwa AS memang seperti domba, tetapi dia berbicara seperti naga. Mengancam dan memaksa, bahkan terhadap rakyatnya sekalipun, nantinya.

Lalu mengapa judul editorial minggu ini seperti di atas? Banyak orang merindukan dunia yang lebih baik. Mereka menyebutnya New World Order. Pada saat itu mereka berharap bahwa dunia akan ‘bersatu’ dan dipimpin oleh satu pemerintahan dunia. Bagi mereka nuklir dapat menghambat visi itu karena dapat menimbulkan kehancuran jika salah dipergunakan. Jika jatuh atau dikuasai oleh ‘tangan yang salah’. Sayangnya definisi ‘tangan yang salah’ hanya ditentukan oleh negara-negara tertentu, yang menurut catatan sejarah justru telah menimbulkan kehancuran ketika mereka menggunakan kelebihan dan kekuatannya. Lihat saja pada zaman penjajahan dan Perang Dunia I dan II.

Tetapi pertanyaan yang lebih mendasar untuk judul di atas adalah: Apakah benar nuklir akan mengakhiri sejarah dunia alias kiamat? Tidak ada yang tahu karena belum terjadi. Tetapi satu hal yang perlu dicatat ialah bahwa dunia ini akan diakhiri dengan satu ‘perang’ di antara kebenaran dan kejahatan. Bukan di antara negara pemilik senjata nuklir. Karena tidak satu pun pemerintahan di dunia yang dapat mengklaim dirinya sebagai wakil Allah di dunia. Perang akan terjadi di antara umat Tuhan dan pengikut Setan. Umat Tuhan tidak berperang melawan musuh yang menggunakan senjata nuklir. Mereka berperang melawan waktu, untuk menyebarkan Injil ke seluruh dunia. Berperang melawan pencobaan dan penggodaan yang dikirim oleh raja kegelapan ke dalam pikiran mereka. Berperang melawan kesusahan dan penderitaan ketika malaikat melepaskan mata angin yang menahan pergolakan besar itu.

Langkah AS semakin nyata. Keberaniannya tidak perlu dipertanyakan lagi. Tidak pernah kurang alasan untuk mendukung rencananya, orang lain setuju atau tidak. Dunia mengecam dan menuduh AS menerapkan standar ganda. Sebenarnya itu salah. Bukan ganda, tetapi bahkan multi ganda. Kita prihatin seandainya tidak ada kesepakatan, AS dapat saja membuat Iran menjadi Irak yang kedua dengan menggunakan ‘hak’ *pre-emptive strike* (menyerang lebih dahulu sebelum diserang). Semuanya mungkin terjadi dan kita harus siap harga minyak mencapai 100 dolar per barrel. Keadaan akan menjadi lebih sulit, itu sudah pasti. Tetapi kita tidak perlu khawatir akan hari esok, kecuali kita lupa cara Tuhan memimpin kita dan pengajaran-Nya di waktu yang silam (Life Sketches, 196).

-Tim Redaksi WAO



Pelajaran 17

Diubahkan Menjadiseperti Kristus Oleh tuntunan Roh Kudus yang Benar Melalui Surat Cinta Dari Kekasih

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

-----Lanjutan-----

Chap. 56 - *Patmos*

More than half a century had passed since the organization of the Christian church. During that time the gospel message had been constantly opposed. Its enemies had never relaxed their efforts, and had at last succeeded in enlisting the power of the Roman emperor against the Christians. {AA 568.1}

In the terrible persecution that followed, the apostle John did much to confirm and strengthen the faith of the believers. He bore a testimony which his adversaries could not controvert and which helped his brethren to meet with courage and loyalty the trials that came upon them. When the faith of the Christians would seem to waver under the fierce opposition they were forced to meet, the old, tried servant of Jesus would repeat with power and eloquence the story of the crucified and risen Saviour. He steadfastly maintained his faith, and from his lips came ever the same glad message: "That which was from the beginning, which we have heard, which we have seen with our eyes, which we have looked upon, and our hands have handled, of the Word of life; . . . that which we have seen and heard declare we unto you.: 1 John 1:1-3. {AA 568.2}

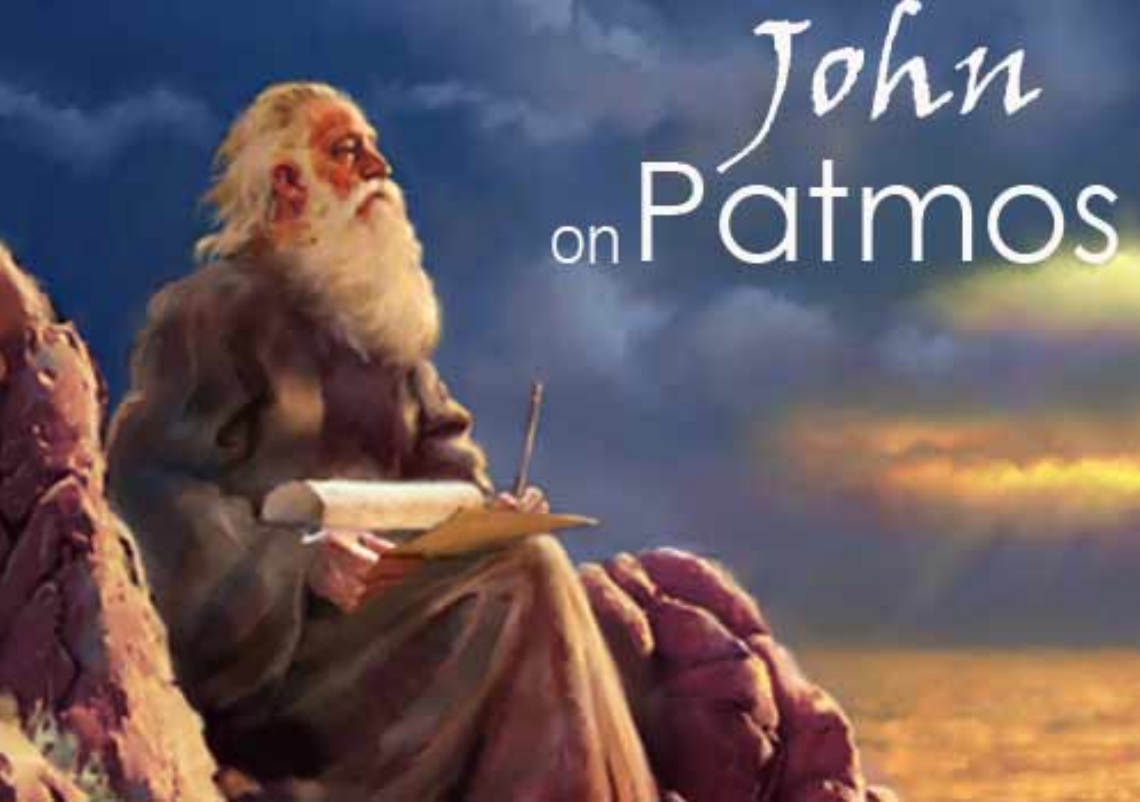
John lived to be very old. He witnessed the destruction of Jerusalem and the ruin of the stately temple. The last survivor of the disciples who had been intimately connected with the Saviour, his message had great influence in setting forth the fact that Jesus was the Messiah, the Redeemer of the world. No one could doubt his sincerity, and through his teachings many were led to turn from unbelief. {AA 569.1}

The rulers of the Jews were filled with bitter hatred against John for his unwavering fidelity to the cause of Christ. They declared that their efforts against the Christians would avail nothing so long as John's testimony kept ringing in the ears of the people. In order that the miracles and teachings of Jesus might be forgotten, the voice of the bold witness must be silenced. {AA 569.2}

John was accordingly summoned to Rome to be tried for his faith. Here before the authorities the apostle's doctrines were misstated. False witnesses accused him of teaching seditious heresies. By these accusations his enemies hoped to bring about the disciple's death. {AA 569.3}

John answered for himself in a clear and convincing manner, and with such simplicity and candor that his words had a powerful effect. His hearers were astonished at his wisdom and eloquence. But the more convincing his testimony, the deeper was the hatred of his opposers. The emperor Domitian was filled with rage. He could neither

John on Patmos



faith, "We know that we have passed from death unto life." 1 John 3:14. Not so the emperor who had banished him. He could look back only on fields of warfare and carnage, on desolated homes, on weeping widows and orphans, the fruit of his ambitious desire for pre-eminence. {AA 571.1}

In his isolated home John was able to study more closely than ever before the manifestations of divine power as recorded in the book of nature and in the pages of inspiration. To him it was a delight to meditate on the work of creation and to adore the divine Architect. In former years his eyes had

dispute the reasoning of Christ's faithful advocate, nor match the power that attended his utterance of truth; yet he determined that he would silence his voice. {AA 569.4}

John was cast into a caldron of boiling oil; but the Lord preserved the life of His faithful servant, even as He preserved the three Hebrews in the fiery furnace. As the words were spoken, Thus perish all who believe in that deceiver, Jesus Christ of Nazareth, John declared, My Master patiently submitted to all that Satan and his angels could devise to humiliate and torture Him. He gave His life to save the world. I am honored in being permitted to suffer for His sake. I am a weak, sinful man. Christ was holy, harmless, undefiled. He did no sin, neither was guile found in His mouth. {AA 570.1}

These words had their influence, and John was removed from the caldron by the very men who had cast him in. {AA 570.2}

Again the hand of persecution fell heavily upon the apostle. By the emperor's decree John was banished to the Isle of Patmos, condemned "for the word of God, and for the testimony of Jesus Christ." Revelation 1:9. Here, his enemies thought, his influence would no longer be felt, and he must finally die of hardship and distress. {AA 570.3}

Patmos, a barren, rocky island in the Aegean Sea, had been chosen by the Roman government as a place of banishment for criminals; but to the servant of God this gloomy abode became the gate of heaven. Here, shut away from the busy scenes of life, and from the active labors of former years, he had the companionship of God and Christ and the heavenly angels, and from them he received instruction for the church for all future time. The events that would take place in the closing scenes of this earth's history were outlined before him; and there he wrote out the visions he received from God. When his voice could no longer testify to the One whom he loved and served, the messages given him on that barren coast were to go forth as a lamp that burneth, declaring the sure purpose of the Lord concerning every nation on the earth. {AA 570.4}

Among the cliffs and rocks of Patmos, John held communion with his Maker. He reviewed his past life, and at thought of the blessings he had received, peace filled his heart. He had lived the life of a Christian, and he could say in

been greeted by the sight of forest-covered hills, green valleys, and fruitful plains; and in the beauties of nature it had ever been his delight to trace the wisdom and skill of the Creator. He was now surrounded by scenes that to many would appear gloomy and uninteresting; but to John it was otherwise. While his surroundings might be desolate and barren, the blue heavens that bent above him were as bright and beautiful as the skies above his loved Jerusalem. In the wild, rugged rocks, in the mysteries of the deep, in the glories of the firmament, he read important lessons. All bore the message of God's power and glory. {AA 571.2}

All around him the apostle beheld witnesses to the Flood that had deluged the earth because the inhabitants ventured to transgress the law of God. The rocks thrown up from the great deep and from the earth by the breaking forth of the waters, brought vividly to his mind the terrors of that awful outpouring of God's wrath. In the voice of many waters--deep calling unto deep--the prophet heard the voice of the Creator. The sea, lashed to fury by the merciless winds, represented to him the wrath of an offended God. The mighty waves, in their terrible commotion, restrained within limits appointed by an invisible hand, spoke of the control of an infinite Power. And in contrast he realized the weakness and folly of mortals, who, though but worms of the dust, glory in their supposed wisdom and strength, and set their hearts against the Ruler of the universe, as if God were altogether such a one as themselves. By the rocks he was reminded of Christ, the Rock of his strength, in whose shelter he could hide without fear. From the exiled apostle on rocky Patmos there went up the most ardent longing of soul after God, the most fervent prayers. {AA 572.1}

The history of John affords a striking illustration of the way in which God can use aged workers. When John was exiled to the Isle of Patmos, there were many who thought him to be past service, an old and broken reed, ready to fall at any time. But the Lord saw fit to use him still. Though banished from the scenes of his former labor, he did not cease to bear witness to the truth. Even in Patmos he made friends and converts. His was a message of joy, proclaiming a risen Saviour who on high was interceding for His people until He should return to take them to Himself. And it was after John

had grown old in the service of his Lord that he received more communications from heaven than he had received during all the former years of his life. {AA 572.2}

The most tender regard should be cherished for those whose life interest has been bound up with the work of God. These aged workers have stood faithful amid storm and trial. They may have infirmities, but they still possess talents that qualify them to stand in their place in God's cause. Though worn, and unable to bear the heavier burdens that younger men can and should carry, the counsel they can give is of the highest value. {AA 573.1}

They may have made mistakes, but from their failures they have learned to avoid errors and dangers, and are they not therefore competent to give wise counsel? They have borne test and trial, and though they have lost some of their vigor, the Lord does not lay them aside. He gives them special grace and wisdom. {AA 573.2}

Those who have served their Master when the work went hard, who endured poverty and remained faithful when there were few to stand for truth, are to be honored and respected. The Lord desires the younger laborers to gain wisdom, strength, and maturity by association with these faithful men. Let the younger men realize that in having such workers among them they are highly favored. Let them give them an honored place in their councils. {AA 573.3}

As those who have spent their lives in the service of Christ draw near to the close of their earthly ministry, they will be impressed by the Holy Spirit to recount the experiences they have had in connection with the work of God. The record of His wonderful dealings with His people, of His great goodness in delivering them from trial, should be repeated to those newly come to the faith. God desires the old and tried laborers to stand in their place, doing their part to save men and women from being swept downward by the mighty current of evil, He desires them to keep the armor on till He bids them lay it down. {AA 574.1}

In the experience of the apostle John under persecution, there is a lesson of wonderful strength and comfort for the Christian. God does not prevent the plottings of wicked men, but He causes their devices to work for good to those who in trial and conflict maintain their faith and loyalty. Often the gospel laborer carries on his work amid storms of persecution, bitter opposition, and unjust reproach. At such times let him remember that the experience to be gained in the furnace of trial and affliction is worth all the pain it costs. Thus God brings His children near to Him, that He may show them their weakness and His strength. He teaches them to lean on Him. Thus He prepares them to meet emergencies, to fill positions of trust, and to accomplish the great purpose for which their powers were given them. {AA 574.2}

In all ages God's appointed witnesses have exposed themselves to reproach and persecution for the truth's sake. Joseph was maligned and persecuted because he preserved his virtue and integrity. David, the chosen messenger of God, was hunted like a beast of prey by his enemies. Daniel was cast into a den of lions because he was true to his allegiance to heaven. Job was deprived of his worldly possessions, and so afflicted in body that he was abhorred by his relatives, and friends; yet he maintained his integrity. Jeremiah could not be deterred from speaking the words that God had given him to speak; and his testimony so enraged the king and princes that he was cast into a loathsome pit. Stephen was stoned because he preached Christ and Him crucified. Paul was imprisoned,

beaten with rods, stoned, and finally put to death because he was a faithful messenger for God to the Gentiles. And John was banished to the Isle of Patmos "for the word of God, and for the testimony of Jesus Christ." {AA 575.1}

These examples of human steadfastness bear witness to the faithfulness of God's promises--of His abiding presence and sustaining grace. They testify to the power of faith to withstand the powers of the world. It is the work of faith to rest in God in the darkest hour, to feel, however sorely tried and tempest-tossed, that our Father is at the helm. The eye of faith alone can look beyond the things of time to estimate aright the worth of the eternal riches. {AA 575.2}

Jesus does not present to His followers the hope of attaining earthly glory and riches, of living a life free from trial. Instead He calls upon them to follow Him in the path of self-denial and reproach. He who came to redeem the world was opposed by the united forces of evil. In an unpinning confederacy, evil men and evil angels arrayed themselves against the Prince of Peace. His every word and act revealed divine compassion, and His unlikeness to the world provoked the bitterest hostility. {AA 576.1}

So it will be with all who will live godly in Christ Jesus. Persecution and reproach await all who are imbued with the Spirit of Christ. The character of the persecution changes with the times, but the principle--the spirit that underlies it--is the same that has slain the chosen of the Lord ever since the days of Abel. {AA 576.2}

In all ages Satan has persecuted the people of God. He has tortured them and put them to death, but in dying they became conquerors. They bore witness to the power of One mightier than Satan. Wicked men may torture and kill the body, but they cannot touch the life that is hid with Christ in God. They can incarcerate men and women in prison walls, but they cannot bind the spirit. {AA 576.3}

Through trial and persecution the glory--the character-- of God is revealed in His chosen ones. The believers in Christ, hated and persecuted by the world, are educated and disciplined in the school of Christ. On earth they walk in narrow paths; they are purified in the furnace of affliction. They follow Christ through sore conflicts; they endure self-denial and experience bitter disappointments; but thus they learn the guilt and woe of sin, and they look upon it with abhorrence. Being partakers of Christ's sufferings, they can look beyond the gloom to the glory, saying, "I reckon that the sufferings of this present time are not worthy to be compared with the glory which shall be revealed in us." Romans 8:18. {AA 576.4}

(Bersambung)



-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS
THEOLOGIA UNAI



TERTIDUR DI ATAS RODA

Bab - 8

BEN CARSON

Oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey dan Nathan Aaseng

Saya bertemu dengan Candy ketika saya seorang murid tingkat dua. Dia adalah salah seorang dari anak-anak baru yang saya temui di sebuah resepsi di daerah pinggiran Detroit untuk murid-murid baru Yale dari Michigan. “Dia seorang gadis yang cantik” pikir saya ketika melihatnya. Dia penuh keceriaan, dan berkeliling ke sana ke mari, berbicara dengan orang ini dan itu. Dia gampang tertawa, dan selama beberapa menit kami sempat berbicara. Dia membuat saya senang. Saya mengagumi kepribadiannya yang lepas dan bersahabat.

Ketika saya masih di Yale, teman-teman sering mengatakan, “Ben, kamu harus jadian dengan Candy.” Sementara itu, teman-teman Candy berkata kepadanya, “Candy, kamu dan Ben Carson harus bersama. Kalian berdua tampaknya cocok satu sama lain.” Saya tidak tertarik dengan cinta, sebab seluruh pikiran saya terpusat untuk menjadi seorang dokter. Dengan banyak tahun-tahun belajar yang sulit yang ada di depan saya, saya rasa akan

membutuhkan waktu cukup lama sebelum saya bisa berpikir tentang percintaan. Bahkan jika saya berpikir tentang percintaan, saya pemalu dan tidak banyak keluar untuk berkencan.

Saya melihat Candy di sekolah dari waktu ke waktu karena kami mengambil banyak kelas yang sama. Semakin saya mengetahui banyak hal tentang dia, semakin saya mengaguminya. Dia adalah seorang murid yang cukup pintar dan pemain biola yang bertalenta. Saya mulai menyukai berbagai jenis musik, jadi saya menikmati membicarakan hal itu dengannya. Ketika gereja yang saya hadiri membutuhkan seorang pemain organ, saya memberitahu Candy tentang hal itu. Dia mencobanya, namun berakhir menjadi salah seorang penyanyi koor bersama kami. Candy bukanlah seorang yang terlalu beragama dan dia hanya punya sedikit latar belakang pengetahuan Alkitab. Namun dia merasa senang di Gereja Mt. Zion. “Orang-orang ini mencintai saya dengan iman,” katanya.

Candy dan saya menjadi cukup bersahabat satu sama lain sehingga kami

membuat kebiasaan bertemu sehabis pelajaran. Walaupun berusaha menghindari percintaan, saya mulai menyukai Candy dengan sangat.

Hanya sebelum Thanksgiving di tahun terakhir saya, Yale membayar saya dan Candy untuk melakukan suatu perekrutan di sekolah-sekolah menengah wilayah Detroit. Kami mempunyai waktu-waktu yang indah bersama-sama, mengendarai mobil Pinto kecil yang kami sewa. Itu bukanlah suatu misi yang berhasil. Tugas kami adalah untuk mewawancarai murid-murid yang mempunyai nilai SAT minimal seribu dua ratus. Kami tidak menemukan seorang murid pun di sekolah-sekolah dalam kota yang mencapai nilai tersebut. Satu-satunya murid yang kami wawancarai berasal dari kawasan pinggiran yang kaya.

Saya menghabiskan sedikit waktu untuk memperkenalkan Candy kepada ibu saya dan beberapa teman lama saya. Itu menghabiskan waktu lebih lama dari yang saya rencanakan. Pada saat kami kembali ke Connecticut, kami diburu

waktu. Kami harus menyetir sepanjang malam supaya dapat mengembalikan Pinto kembali ke agen penyewaan jam delapan pagi keesokan harinya.

Kami melakukan begitu banyak wawancara dan mengunjungi teman-teman sehingga saya tidak punya satu malam pun untuk beristirahat dengan baik sejak meninggalkan Yale sepuluh hari yang lalu. "Saya tidak tahu apakah saya bisa terus terjaga" kata saya kepada Candy dengan menguap. Kebanyakan kami menyetir di jalan tol antar negara bagian. Apa lagi yang lebih membosankan

bagi tubuh saya yang kurang tidur selain melihat jalan bermil-mil yang tidak berujung di malam tanpa cahaya bulan.

Saat kami melewati perbatasan Ohio, Candy tertidur. Saya tidak sampai hati

membangunkannya. Jadwal yang sibuk berlaku bagi kami berdua. Saya pikir dia bisa

beristirahat beberapa jam dan bersiap untuk mengambil alih kemudi.

Kira-kira jam satu tengah malam, saya sedang menyetir sepanjang interstate 80 dekat Youngstown, Ohio. Sudah lebih dari setengah jam yang lalu ketika terakhir saya melihat kendaraan yang lain. Saya merasa santai, semuanya dalam kendali. Pemanas menjaga kami tetap hangat.

Saya begitu nyaman sehingga saya jatuh tertidur. Tiba-tiba getaran mobil membangunkan saya. Mata saya terbelalak ketika roda depan menabrak bahu jalan. Mobil Pinto membelok keluar dari jalan, lampu besarnya menerangi dalam kegelapan dari sebuah jurang. saya menarik kaki saya dari pedal gas, memegang erat kemudi, dan terbanting dengan kencang ke kanan.

Dalam beberapa detik itu, kehidupan saya melintas di depan mata saya. *Ini dia*, saya pikir. *Saya akan mati. Inilah akhirnya.* Kata-kata itu terus terngiang-ngiang di pikiran saya.

Berputar pada kecepatan tinggi, mobil itu seharusnya terbolak-balik. Namun hal yang aneh terjadi, Mobil itu

malahan berputar. Dia berputar-putar seperti sebuah gasing. Saya melepaskan kemudi dan mempersiapkan diri saya untuk kematian sekejap.

Tiba-tiba mobil Pinto itu berhenti di tengah jalur sebelahnya pada bahu jalan tol. Dan mengarah ke arah yang benar. Mesinnya masih hidup. Sulit untuk menyadari apa yang sedang saya lakukan, tangan saya yang gemetar membawa mobil itu ke tepi. Suatu debaran jantung kemudian, ketika sebuah truk delapan belas roda yang besar menderu melewati tempat di mana

Jantung saya seperti berdetak dua ratus detak per menit. "Saya hidup!" saya terus mengulangi. "Terima kasih Tuhan, saya tahu Engkau menyelamatkan hidup kami."

saya berhenti tadi. Jika dia lewat sedikit sebelumnya, itu akan menyeret kami. Saya mematikan mesin dan duduk dengan diam, mencoba untuk bernapas dengan normal kembali. Jantung saya seperti berdetak dua ratus detak per menit. "Saya hidup!" saya terus mengulangi. "Terima kasih Tuhan, saya tahu Engkau menyelamatkan hidup kami."

Candy begitu capek sehingga dia tidur sepanjang kejadian itu. Tetapi dia mendengarkan saya berkamat-kamat dan membuka matanya. "Mengapa kita parkir di sini?" tanyanya. "Apakah ada yang salah?"

"Tidak ada yang salah," kata saya. "Tidurlah kembali."

"Segala sesuatu tidak benar jika kita tidak bergerak. Apa yang terjadi? Mengapa kita berhenti?"

Saya bersandar ke depan dan menstater kembali "Oh, hanya istirahat sebentar," kata saya dengan santai, saat saya kembali menyetir ke jalan.

"Ben, ayolah"

Dengan campuran antara rasa takut dan lega, saya membiarkan mobil berhenti

di sisi jalan dan mematikan mesin. "Baiklah," saya mendesah. "Saya tadi jatuh tertidur....." Jantung saya masih berdebar ketika saya menceritakan apa yang terjadi padanya. "saya pikir kita akan mati," kata saya mengakhiri.

Setelah mendengar ceritanya, Candy menggapai dan meletakkan tangannya di tangan saya. "Tuhan menyelamatkan kita. Dia punya rencana untuk kita."

"Saya tahu."

Tidak seorang pun dari kami yang tidur selama sisa perjalanan. Kemudian selama mengemudi saya memberitahu

Candy betapa saya menyukainya dan kami berciuman untuk pertama kalinya. Sejak saat itu Candy dan saya selalu bersama. Kebersamaan kami tidak menurunkan pelajaran-pelajaran saya. Dengan Candy di samping saya, memberi kekuatan pada saya, saya semakin bertekad untuk belajar keras. Ketika saya melanjutkan ke sekolah kedokteran di Universitas Michigan, Candy masih punya dua tahun lagi di Yale. Kami menyurati satu sama lain setiap hari. Suatu kali saya meneleponnya ke Yale, dan kami terlena. Kami tidak memperhatikan jam dan berbicara selama enam jam penuh. Mungkin

karena kami berdua kesepian atau sedang banyak masalah. Anehnya telepon selama enam jam itu tidak pernah muncul dalam tagihan telepon saya. Saya penasaran jika perusahaan telepon melihat tagihan-tagihan dan berpikir pasti ada suatu kesalahan. Siapa yang berbicara begitu lama?

Setelah itu tampaknya seperti penantian seumur hidup, Candy lulus dari Yale tahun 1975. kami menikah musim panas itu, antara tahun kedua dan ketiga saya di sekolah kedokteran. *(Bersambung)*



– Dr. EDDY LUKAS
KORDINATOR TIM PENTERJEMAH &
DEWAN REDAKSI WAO

Manajemen Yang Melayani

'Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah'

Bab 1

Falsafah Manajemen Alkitabiah (Perencanaan)

OLEH DR. NICO J. J. KOROH

PERENCANAAN

Bagaimana dengan perencanaan atau "planning"? Tuhan adalah inti dan sumber perencanaan. Mari kita simak apa yang ditulis dalam buku Yeremia 29:11 yang mengatakan, "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera bukan rancangan kecelakaan untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan!"

Tuhan adalah pencipta seluruh bumi dan segala isinya, bahkan seluruh jagat raya termasuk sistem perencanaan yang sudah diberikan kepada manusia sebagai makhluk yang paling mulia di dalam ciptaan-Nya. Tuhan memberikan kepada manusia kesanggupan untuk merencanakan sesuatu, namun Tuhan pun menginginkan agar manusia membuat rencana yang sesuai dengan kehendak-Nya, sebagaimana yang dapat kita simak dari dalam buku Mazmur 33:10-11, "Tuhan menggagalkan rencana bangsa-bangsa; Ia meniadakan rancangan suku-suku bangsa; tetapi rencana Tuhan tetap selama-lamanya, rancangan hati-Nya turun-temurun."

Falsafah manajemen tentang perencanaan dinyatakan oleh firman Tuhan dalam buku Amsal 15:22, "Rancangan gagal kalau tidak ada pertimbangan, tetapi terlaksana kalau penasihat banyak." Betapa tidak, perencanaan manajemen sering sangat berorientasi pada diri sendiri, dan setelah gagal, baru dikonsultasikan dengan sesama rekan, bawahan, ataupun atasan. Hal seperti ini masih sering terjadi di dalam dunia modern seperti sekarang ini, dan bahkan bukan saja di

dunia sekuler hal ini terjadi, malah dari pengalaman penulis, di dalam organisasi gereja pun hal seperti ini sering terjadi. Hal yang amat penting sebelum kita menyusun suatu perencanaan adalah menentukan tujuan dari perencanaan tersebut.

Yesus Kristus sendiri memberikan contoh bagaimana menentukan tujuan ini sebagaimana yang dikemukakan-Nya di dalam Matius 4:19, Yesus berkata kepada mereka, "Mari, ikutilah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Mungkin kita orang awam tidak akan begitu mengerti apa yang dikatakan Yesus dengan "penjala manusia". Tidak demikian dengan orang-orang di sekitar Yesus ketika itu, yang kebanyakan adalah nelayan. Tentu bagi mereka akan sangat mudah untuk mengerti kata "penjala" kemudian dihubungkan dengan "manusia" menjadi "penjala manusia". Yesus menerangkan dengan bahasa calon murid-murid-Nya, dalam bahasa mereka sendiri, agar mereka mengerti akan tujuan dari rencana Yesus untuk menjadikan mereka murid-murid-Nya.

Sehubungan dengan falsafah manajemen tentang "perencanaan", barangkali hal yang amat penting untuk direnungkan adalah apa yang dikemukakan dalam Amsal 16:3 di mana dikatakan, "Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu." Alkitab memberikan kunci atau kiat utama tentang bagaimana agar rencana yang sudah dibuat dan disusun itu dapat terlaksana, dan kiat utama tersebut adalah menyerahkan segala perbuatan kita kepada Tuhan. Perbuatan yang bagaimana yang harus diserahkan

kepada Tuhan? Yang dimaksudkan tentu adalah perbuatan yang sesuai dengan kehendak-Nya, sebagaimana yang diungkapkan pemazmur dalam Mazmur 1:1-2, "Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam." Tuhan menjanjikan kebahagiaan bilamana kita berpegang pada Taurat Tuhan atau firman Allah yakni menyerahkan kehidupan kita sesuai dengan kehendak-Nya. Firman Allah itu akan menjadi pedoman hidup kita setiap hari. Kemudian di dalam ayat 3, Tuhan menjanjikan seperti berikut, "Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil."

Janji Tuhan ini sama dengan apa yang dijanjikan-Nya dalam buku Amsal 13:6 tadi yakni keberhasilan, bilamana rencana itu berorientasi pada melaksanakan firman Tuhan, yakni melaksanakan perencanaan itu dengan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan, bukan hanya bergantung pada kehendak manusia itu sendiri, maka Tuhan sendiri memberikan jaminan sepenuhnya bahwa rencana tersebut akan berhasil.

(Bersambung)

– Dr. NICO J.J. KOROH, MBA
DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH
TINGGI ILMU EKONOMI IBIL,
JAKARTA.

Orang Benar Akan hidup Oleh Iman

TERJEMAHAN ROH NUBUAT & BIBLE COMMENTARY

Diterjemahkan Oleh Pdt. Robert Walean, Jr

**“Sebab di dalamnya nyata kebenaran Allah, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis:
“Orang benar akan hidup oleh iman.”**

Roma 1:17

Di dalamnya -----
Di dalam Injil.

kebenaran Ilahi dengan pikiran dan filsafatnya sendiri.

Kebenaran Allah -----

Ungkapan ini dapat dimengerti sebagai mengacu pada kebenaran Allah sendiri; atau pada kebenaran yang datang dari Allah, atau pada kebenaran yang dapat diterima oleh Allah, atau cara Allah untuk mengembalikan manusia pada kebenaran. Ini akan nampak dalam kesimpulan dari tema yang besar dalam surat-surat Paulus... Injil menyatakan kebenaran dan kesempurnaan Allah (Pasal 3:26). Itu menyatakan jenis kebenaran yang datang dari Allah dan bagaimana itu dapat diterima oleh manusia (Mat. 5:20, Fil. 3:9, Roma 4:3-5).

Bertolak dari Iman dan memimpin pada Iman ----

...Kebenaran Allah diterima dengan iman, dan pada saat diterima, hasilnya selalu meningkatkan iman. Pada saat iman dipraktekkan kita dapat menerima lebih banyak dan lebih banyak kebenaran Allah sampai iman menjadi sikap permanen di hadapan-Nya.

Seperti ada tertulis -----

Sebagaimana dalam ayat 2 dan banyak ayat lain dalam surat-surat Paulus, Paulus berusaha untuk membuktikan bahwa dalam pekabaran Injil adalah bersesuaian dengan ajaran-ajaran perjanjian lama.

Habakuk 2:4). Pengertian serupa dapat terlihat dalam kutipan yang digunakan Paulus dalam Roma 1:17. Orang benar tidak akan hidup berdasarkan perbuatan-perbuatannya dan jasa-jasanya tetapi keyakinan dan imannya dalam Allah.

Paulus berusaha untuk menunjukkan bahwa adalah hanya dengan iman seseorang dapat menjadi benar di hadapan Allah. Hanya orang yang benar karena iman akan hidup.

“Kebenaran Kristus adalah dinyatakan dari iman kepada iman; itu adalah, dari imanmu sekarang kepada pengertian yang bertumbuh dari iman itu yang mana bekerja dengan kasih dan memurnikan jiwa.” Review and Herald Sept 18, 1908.

Nyata -----

Atau “sedang dinyatakan.” Mengindikasikan tindakan yang berkelanjutan. Kebenaran Allah telah secara khusus dinyatakan dalam kematian Kristus (Pasal 3:21-26), tetapi pernyataan diulangi dalam pernyataan yang berkelanjutan dari Injil dan dalam pengalaman rohani dari tiap orang yang mendengar dan percaya Injil (Gal. 1:16). Manusia tidak akan pernah memahami atau mencapai

Orang benar akan hidup oleh Iman -----

Atau “Mereka yang benar karena iman akan hidup.” Ungkapan “oleh iman” dapat berhubungan dengan “orang benar” atau dengan “akan hidup.” Habakuk 2:4 sementara invasi kaldean, Habakuk telah merasa aman dengan jaminan bahwa orang benar tetap selamat oleh kepercayaannya dan keyakinannya pada Allah (lihat



-PDT. ROBERT WALEAN, JR
Kontributor khusus WAO – Philippines



SUKA DUKA 40 TAHUN SEBAGAI MISIONARIS DI 5 NEGARA

Oleh Pdt. Sammy Lee

Bagian 24



Aksara Cina Kuno

Meneguhkan Iman Kristiani

Mungkin anda pernah mendengar bahwa di Tiongkok atau RRC sekarang diperkirakan ada di antara 75 juta sampai 100 juta orang Kristen. Mereka kebanyakan berbakti di rumah-

rumah dan diberikan julukan “Underground Churches”, atau “Gereja-gereja Di bawah Tanah.”

Ini sebenarnya dianggap pergerakan yang gelap, dan mempunyai sanksi yang sangat berat bila diketemukan. Banyak yang telah dianiaya, dimasukkan ke dalam penjara bahkan dibunuh, tapi jumlahnya bukan semakin menurun, malah semakin melejit.

Fenomena ini baru terjadi sekitar dua puluh tahun belakangan yaitu semenjak Tiongkok membuka pintunya terhadap pengaruh kebudayaan luar. Tadinya pergerakan agama Kristen sangat lambat.

Pada saat berdirinya negara Komunis RRC (Republik Rakyat Cina, atau People’s Republic of China) di tahun 1949, maka menurut statistik gereja MAHK hanya mempunyai anggota sekitar 10.000 (sepuluh ribu) jiwa di seluruh daratan

Tiongkok. Tapi setelah hampir 40 tahun ditekan, dianiaya dan ditumpas oleh rezim Komunis di bawah tangan besi dari Mao Che Tung, sekarang jumlah itu telah menjadi sekitar 300.000 (tiga ratus ribu jiwa), menurut laporan resmi. Tetapi jumlah yang sebenarnya tidak dapat dihitung karena banyak yang masih berbakti secara sembunyi-sembunyi. Pernah pada suatu hari ketika diadakan Baptisan Global se-dunia oleh GMAHK, maka di satu kampung, mereka membaptiskan lebih dari 4000 (empat ribu jiwa) dalam satu hari satu malam setengah atau selama 30 jam, dari saat matahari terbenam pada Jumat malam hingga jam 12 tengah malam pada hari berikutnya, yaitu hari Sabat.

Mereka tidak mempunyai pendeta yang diurapi di kampung itu, oleh sebab itu baptisan diadakan oleh ketua-ketua jemaat, diakon-diakon dan diakones-diakones yang diberikan kuasa khusus untuk saat itu.

Tentu anda bisa menebak adapun sebabnya tidak ada keraguan ialah karena Roh Kudus sedang dicurahkan dengan limpahnya dan bekerja dengan secara dahsyat di negara yang berpaham Atheis atau penyembah berhala itu.

Tuhan Allah benar-benar sungguh ajaib. Justru di negara yang dahulunya pemerintahnya dengan secara mati-matian berusaha menghapuskan agama Kristen dari permukaan bumi mereka, sekarang ini menjadi satu-satunya negara di mana setiap harinya ada rata-rata di antara 20 sampai 25 ribu orang yang dibaptiskan menjadi pengikut Kristus. Mereka ini bukanlah dibaptiskan karena diiming-imingi hadiah-hadiah berupa apa pun juga. Bahkan sebaliknya mereka menghadapi resiko bisa disita seluruh harta benda mereka bahkan dipenjarakan tanpa diadili bahkan dibunuh mati dengan cara yang sangat kejam.

Salah seorang dari mereka yang belum lama bertobat menjadi orang Kristen dan sekarang giat mengabarkan Injil bagi bangsa Tionghoa di Tiongkok bahkan di seluruh dunia adalah Samuel Wang. Samuel Wang dulunya adalah seorang pemimpin gerakan Yoga dan juga pemimpin dari gerakan Hare Krisna di Beijing. Tetapi kemudian dia bertemu dengan seorang guru bahasa Inggris dari USA yang di sampingnya mengajar bahasa juga memperkenalkan dan membuktikan bahwa aksara Cina itu mengandung ringkasan cerita yang sama seperti yang dicatat dalam kitab Kejadian pasal 1 sampai 11, sesuai dengan buku yang dituliskan oleh Dr. Ethel Nelson.

Belakangan ketika terjadi peristiwa pembantaian di saat demonstrasi mahasiswa menentang pemerintah RRC di Tian An Men, Beijing, Samuel Wang hampir saja menjadi salah satu korban. Dalam keadaan berlumuran darah dia diselamatkan dan berhasil diloloskan ke USA.

Sekarang dia telah menuliskan beberapa buku bersama dengan Dr. Ethel Nelson, antaranya *God and the Ancient Chinese*, dan *The Beginning of Chinese Characters*, selain menterjemahkan beberapa buku dari Ellen G. White dan *Bible Readings for the Home Circle*.

Samuel Wang telah mengadakan seminar-seminar di manca negara mengenai hubungan Aksara Cina dengan Alkitab dan bagaimana leluhur bangsa Cina adalah sebenarnya kenal dan menyembah Allahnya Alkitab, Pencipta semesta alam. Dia juga telah beberapa kali mengadakan seminar yang serupa di Indonesia dan buku-bukunya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dijual di toko-toko buku Kristen.

Buku-buku dari Ethel Nelson dan Samuel Wang bukan hanya dibaca oleh orang-orang Advent. Malah sebenarnya buku-buku itu telah diterbitkan oleh gereja Non-Advent dan dibaca serta digunakan menjadi alat penarikan jiwa oleh lebih banyak gereja-gereja non-Advent. Saya telah diundang mereka untuk bertemu di Singapore ketika mereka mengadakan seminar mengenai hubungan Aksara Cina dengan Konsep Kepercayaan Kristen yang disponsori oleh Gereja Baptis di kota itu.

Sebagaimana saya pernah ceritakan sebenarnya minat saya mempelajari mengenai topik ini bermula pada saat saya bekerja di Macau dan mencari buku pelajaran kilat untuk menguasai bahasa Mandarin, tapi telah disodorkan buku dari Dr. Ethel Nelson, *Genesis and the Mystery that Confucius Couldn't Solve*. Saya telah membuat beberapa pamflet berdasarkan buku itu dan menyebarkannya sehingga ada yang memuatnya di milis Advent di USA. Itu telah dibaca oleh menantu dari Ethel Nelson dan sebagai akibatnya dia sangat tertarik dan menghubungi saya melalui internet dan mengundang saya untuk bertemu dengan mereka.

Dari pertemuan itu maka saya semakin rajin menyelidiki dan mengajarkan topik yang sangat menarik dan berkuasa ini. Sebagai akibatnya saya sering mendapat undangan untuk berbicara di gereja-gereja dan kumpulan-kumpulan doa non-Advent, baik di Indoneisa, Macau, Singapore, Malaysia dan Australia. Dan yang sangat menyenangkan saya adalah anak saya Victor Lee yang tadinya merasa bimbang mengenai soal ini, sekarang malah terlibat lebih banyak dari saya sendiri dalam mengusahakan supaya bahan-bahan ini dapat digunakan untuk menarik lebih banyak umat manusia menerima kebenaran, bukan hanya dari kalangan masyarakat Tionghoa saja.

Saya sendiri pernah mengajar bahasa Mandarin di U3A (University of the Third Age) di Bribie Island, Queensland, Australia dengan menggunakan bahan-bahan ini dan menarik perhatian banyak penduduk di Bribie Island. Bahkan President dari U3A menggabungkan diri di kelas kami untuk mempelajari mata pelajaran itu. Malah saya pernah ditawarkan untuk diberikan beasiswa oleh Sekolah Tinggi Theologia dari Gereja Pentakosta di Brisbane untuk mendapat titel mereka sebagai gantinya mengajarkan mata pelajaran itu kepada mahasiswa-mahasiswa dan guru-guru mereka. Tapi atas nasehat dari ketua jemaat kami di Bribie Island, Dr. Peter Miller, yang merasa takut saya akan terpengaruh oleh ajaran mereka dan terperangkap di situ, saya menolak tawaran itu. Memang saya juga menjadi sedikit was-was karena ketika menghadiri salah satu acara kebaktian mereka, maka mereka telah mengerumuni saya dan menumpangkan tangan mereka untuk mengurapi saya dengan Roh Kudus. Memang saya sempat rebah ke lantai setelah pendeta mereka yang ketiga menumpangkan tangan dan mendoakan saya. Tapi saya rasa itu bukan pekerjaan Roh Kudus, melainkan karena dia pasti pernah belajar kungfu dan menotok titik rawan dari urat nadi saya yang ada di bagian dada saya sejajar dengan bahu sekitar 10 cm dari ujungnya. Syukurlah saya dilindungi Tuhan, dan rupanya sudah kebal terhadap itu sebab memang sudah diekspos ketika masih muda di Gereja Utusan Pentakosta yang digembalakan bapa saya sendiri, tapi tidak mempan. Tetapi yang jelas Tuhan mempunyai rencana lain bagi saya, dan di samping itu saya merasa lebih senang mendapat

ilmunya tanpa titelnya daripada menerima titelnya tanpa ilmunya.

Samuel Wang juga telah mendirikan sebuah sekolah Alkitab di kampung halamannya yaitu di Anhui, di mana puluhan orang muda sedang dilatih menjadi misionaris untuk mengabarkan Injil kepada bangsa mereka sendiri.



Pada gambar-gambar di atas tampak Victor Lee sedang membuat rekaman film untuk DVD yang sedang dipersiapkan oleh kerja sama antara Divisi Pasifik Selatan, Uni Australia dan Greater Sydney Conference untuk menjadi alat penarikan jiwa yang akan digunakan di seluruh dunia. Pada saat artikel ini dituliskan, Dr. Ethel Nelson, Samuel Wang dan Victor Lee sedang berada di Tiongkok untuk merampungkan pembuatan film mereka itu.

Ironisnya adalah, Tian An Men itu dalam bahasa Mandarin artinya Gerbang Damai Surga, tapi justru di situlah Samuel Wang dan kawan-kawannya telah diusahakan untuk dibinasakan nyawanya, dan banyak dari mereka benar-benar sudah binasa. Namun sekarang Samuel Wang telah mendirikan satu kampus sekolah Alkitab yang diberikan nama Sin Tian Ti, yang artinya Surga Dunia Yang Baru, di mana dia melatih orang-orang muda untuk menyelamatkan jiwa sesama mereka dari kebinasaan yang kekal.

Pernah seorang yang bukan Kristen menantang pendeta kita di Singapore, C.H. Kang kalau dia boleh menunjukkan bukti-bukti dari luar Alkitab mengenai kebenaran ajaran agama Kristen. Kemudian setelah menyelidiki aksara Tiongkok

kuno bersama dengan Dr. Ethel Nelson, dia berhasil meyakinkan orang-orang yang menantang akan keaslian Firman Tuhan yang terdapat dalam Alkitab. Saya sendiri sering ditantang oleh paman saya yang berpaham Buddha dan Taoisme dan tidak percaya adanya Allah, kalau saya bisa meyakinkan dia tentang konsep agama Kristen mengenai Penciptaan Langit dan Bumi serta sekalian isinya. Paman saya itu, atau sebenarnya suami dari adik perempuan bapa saya, dan bernama Liem Tjong Leng adalah seorang pengusaha di kota Makassar yang cukup cerdas dan sukses sehingga pernah ditawarkan untuk menjadi Manager dari Bank Eksim yang rencananya dipendirikan oleh pihak Permesta di Manado ketika terjadi pergolakan di Minahasa dahulu, tapi batal karena perang keburu berakhir.

Di samping paman saya ada kawan-kawan yang lain pernah juga menantang saya memberikan bukti-bukti terhadap kepercayaan saya di luar dari ayat-ayat Alkitab. Pada saat itu saya memang agak kelabakan. Tetapi syukur kepada Tuhan yang telah memberikan saya kesempatan membaca buku-buku dari Dr. Ethel Nelson dan kemudian menyelidikinya sendiri dibantu oleh isteri saya Lynn Lee, sehingga menjadi yakin semakin yakinnya bahwa Alkitab kita itu penulis-penulisnya telah diilhamkan oleh Roh yang sama yang telah mengilhamkan para leluhur bangsa Tionghoa yang telah memulainya aksara kuno mereka yang sekarang telah berusia empat ribu tahun lebih.

Sebenarnya ada tiga aksara kuno yang kira-kira seumur atau malah lebih tua daripada aksara kuno Tionghoa, yaitu Aksara Sumeria, Aksara Mesir yang dikenal dengan nama Hieroglyph dan Askara Tionghoa yang kebanyakan terdiri dari gambar-gambar atau Pictograph.

Professor Lickey, seorang pensiunan dosen dari Wala-Wala College, adalah pakar dalam tulisan kuno Sumeria. Beliau telah diwawancarai oleh Victor Lee, dan memberikan kesaksian bagaimana penyelidikannya membuktikan bahwa tulisan kuno Sumeria itu ternyata mempunyai persamaan yang mengagumkan dengan tulisan kuno Tionghoa.

WORD	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
FIRE	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
DONKEY	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
OX	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
SHU	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
GRAND	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
CRUISE	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
THOUGH	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
DOMESTIC	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒
POET	𐎗	𐎐	𐎑	𐎒

Bagan yang di atas ini menunjukkan bagaimana asal usulnya tulisan paku Sumeria itu, yakni dari gambar-gambar yang sederhana yang kemudian berkembang menjadi huruf-huruf yang disebut "Huruf Paku" atau "Huruf Baji/Pahat" atau "Cuneiform", yang asalnya dari akar kata bahasa Latin "cuneus" yang artinya "baji/sentung/pahat" yang tampaknya seperti paku.

Sangat mengherankan bahwa aksara Cina juga asal mulanya merupakan gambar-gambar sederhana seperti itu

yang kemudian berkembang menjadi huruf-huruf Tionghoa modern seperti yang masih dipakai sampai sekarang. Perhatikan contoh-contoh yang dibawah ini.

Oracle	Bronze	Seal	Official	Regular	
					bulan
					orang
					mata
					gunung

Hanya bedanya dengan aksara kuno dua lainnya, yaitu aksara Sumeria dan aksara Mesir, kalau yang lainnya sudah lama punah atau tidak dipakai lagi, maka aksara kuno Cina walaupun sudah dipermodern tapi masih digunakan sampai sekarang.

Apakah ini hanya merupakan kebetulan saja? Saya rasa tidak. Saya malah yakin, menyaksikan bagaimana bangsa Cina sekarang berduyun-duyun menerima kebenaran Alkitab setelah menginsyafi bahwa tulisan mereka itu menunjukkan bahwa leluhur mereka menyembah Allah yang sama yang disembah orang Ibrani dan orang Kristen, bahwa Tuhan Allah ada campur tangan memelihara keutuhan aksara Tionghoa itu sampai sekarang.

Sekarang coba kita bandingkan catatan purbakala bangsa Sumeria atau Babilon mengenai penciptaan langit dan bumi serta penduduknya dan bandingkan itu dengan catatan sejarah kuno Tionghoa mengenai kepercayaan leluhur mereka ternyata dalam pemujaan dan acara korban yang dilakukan oleh raja-raja mereka sejak zaman dinasti Xia yang berawal pada tahun 2205 STM sampai pada zaman dinasti Ching yang berakhir pada tahun 1911, pada saat mana Kerajaan Tiongkok berubah menjadi Republik Tiongkok, dan President mereka yang pertama adalah Dr. Sun Yat Sen.

Dalam catatan sejarah bangsa Babilon dituliskan bagaimana bangsa Sumeria atau Babilon itu mempunyai mythos atau dongeng tentang penciptaan langit dan bumi seperti di bawah ini, yang ada banyak sekali persamaannya dengan kisah penciptaan dalam buku Kejadian pasal 1 dan 2. Syair tentang penciptaan itu diberikan nama Enuma Elish, karena itu adalah tiga huruf pertama dari syair tadi, yang dalam bahasa Inggrisnya adalah "When on high"

**When on high the heaven had not been named,
Firm ground below had not been called by name,
When primordial Apsu, their begetter,
And Mummu-Tiamat, she who bore them all,
Their waters mingled as a single body,
No reed hut had sprung forth, no marshland
had appeared,
None of the gods had been brought into being,
And none bore a name, and no destinies determined—
Then it was that the gods were formed in the midst of heaven.
Lahmu and Lahamu were brought forth, by name they were called.**

Dari tulisan di atas dapat kita lihat bagaimana bangsa Sumeria mempercayai bahwa isi dari langit dan bumi itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan diciptakan oleh dewa-dewa atau "gods" yang sudah ada sejak dari permulaan alam. Mereka itu tidak ada yang menciptakannya melainkan terjadi dengan sendirinya, tapi kemudian mereka itulah yang menciptakan seluruh isi bumi ini baik tumbuhan, hewan maupun manusia maupun dewa-dewa lainnya.

Sekarang perhatikan apa yang dicatat dalam buku catatan sejarah Tiongkok kuno mengenai penciptaan langit dan bumi ini. Nyanyian ini dinyanyikan oleh raja-raja purbakala setiap kali mereka mengadakan upacara korban di Tian Tan atau Kuil Langit di Beijing, dan mendoakan panen limpah untuk tahun itu.

Di dalam buku yang dikarang oleh James Legge, *The Notions of the Chinese Concerning God and Spirits*, diterbitkan oleh Hong Kong Register Office, tahun 1852, halaman 28 ada tertulis kata-kata berikut ini yang diucapkan sebagai doa oleh raja-raja Tiongkok sejak awal mulanya kerajaan Tiongkok berdiri sehingga tahun 1911:

"Dahulu kala pada zaman purbakala, adalah keadaan yang kacau balau, tanpa wujud dan gelap gulita. Kelima elemen [planet] belumlah mulai beredar, demikian juga matahari dan bulan belum bersinar. Engkau, wahai Roh Yang Memerintah [Xen Huang] pertama-tama memisahkan bagian-bagian yang kasar dari yang murni. Engkau menciptakan langit. Engkau menciptakan bumi. Engkau menciptakan manusia. Semuanya telah mendapatkan wujud mereka dan kuasa untuk berkembang biak dari pada Mu."

Coba bandingkan itu dengan ayat yang berikut ini yang tertulis dalam Alkitab:

- | | |
|-----|---|
| 1:1 | Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. |
| 1:2 | Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. |
| 1:3 | Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi. |
| 1:4 | Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. |
| 1:5 | Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama. |
| 1:6 | Berfirmanlah Allah: "Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air." |
| 1:7 | Maka Allah menjadikan cakrawala dan Ia memisahkan air yang ada di bawah cakrawala itu dari air yang ada di atasnya. Dan jadilah demikian. |
| 1:8 | Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua. |
| 1:9 | Berfirmanlah Allah: "Hendaklah segala air yang di |

bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering." Dan jadilah demikian.

1:10 Lalu Allah menamai yang kering itu darat, dan kumpulan air itu dinamai-Nya laut. Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Kejadian 1:1-10

Bukankah itu sungguh mempesonakan bahwa catatan sejarah Tiongkok kuno dan catatan Alkitab memberikan uraian yang sama mengenai penciptaan dari langit dan bumi?

Sekarang perhatikan uraian ini dalam buku yang sama oleh James Legge pada halaman 29:

“Semua makhluk-makhluk yang hidup telah berhutang kepada-Mu sebagai permulaan mereka. Manusia dan benda-benda lainnya bermula dan menikmati semuanya dalam kasih-Mu, ya Raja. Semua makhluk yang hidup berhutang kepada-Mu untuk kebaikanmu, tapi siapa yang tahu dari siapa berkat-berkat itu telah datang kepadanya? Hanya engkau sendiri, O Tuhan, adalah sumber (orang tua/pemula) dari segala sesuatu.”

1:21 Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapi dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.

1:22 Lalu Allah memberkati semuanya itu, firman-Nya: "Berkembangbiaklah dan bertambah banyaklah serta penuhilah air dalam laut, dan hendaklah burung-burung di bumi bertambah banyak."

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

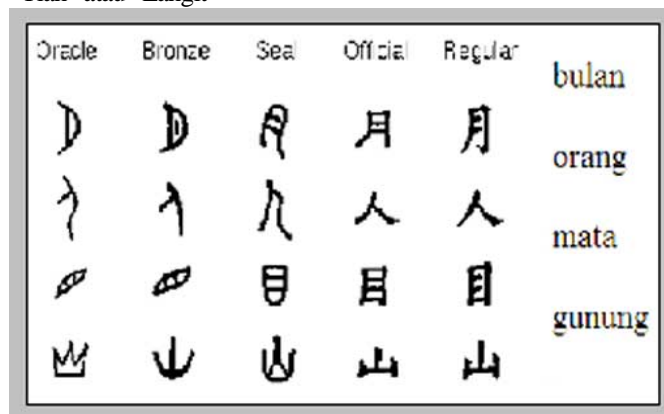
1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

1:29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

Dapatkan anda melihat persamaannya yang mengagumkan akan isi kedua uraian mengenai asal mulanya alam ini diciptakan oleh Tuhan Allah, Pencipta semesta alam? Baik kisah dalam Alkitab maupun ucapan doa dari raja-raja Tiongkok itu tidak mengandung setitik pun keragu-raguan bahwa yang menciptakan alam semesta ini termasuk manusia dan semua makhluk lainnya adalah Allah, yang orang Tionghoa namakan Shang Di, yang artinya Raja di

Atas, atau Raja di Langit, dan oleh bangsa Ibrani di sebut El Shaddai, Yang berkekalan dan juga bersemayam di langit atau di surga.

Kadang-kadang mereka memanggilnya dengan nama panggilan "Tian" atau "Langit"



seperti huruf yang disebelah ini dan yang paling kunonya berupa gambar sederhana dari seorang manusia yang berkilauan atau bercahaya di atas kepalanya dan menyatakan bahwa dia adalah seorang yang agung, yang turun dari langit.

Sekarang dengarkan apa yang dikatakan oleh James Legge mengenai caranya Shang Di atau El Shaddai itu menciptakan langit dan bumi dalam buku yang sama halaman 29:

“Ketika Shang Di, Tuhan (The Lord) telah memerintahkan, Dia memanggil sehingga berwujud, langit, dan bumi, dan manusia. Di antara langit dan bumi Dia menempatkan secara terpisah dengan teratur manusia dan semua benda lainnya, semuanya ditudungi oleh langit.”

Coba bandingkan kalimat di atas dengan ayat yang terdapat dalam Mazmur 33:6, 9 ini:

33:6 Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya.

3:9 Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.

Apakah pada pikiran kedua uraian di atas hanya terjadi dengan secara kebetulan saja? No way, Hosey! Mustahil, bang Unyil! Kedua catatan kisah purbakala mengenai penciptaan semesta alam ini pasti diilhamkan oleh Roh yang sama. Kedua-duanya mengumumkan tanpa tedeng aling-aling atau bayangan keraguan bahwa Tuhan Allah, El Shaddai, Jehovah, atau Shang Di itulah yang menciptakan langit dan bumi dan segala isinya dan menjadikan semesta alam semuanya itu dengan hanya menggunakan mulut-Nya, bersabda, bertitah, berfirman, atau memerintahkannya!

Dalam bagian berikut saya akan ceritakan bagaimana empat orang yang berpaham atheis dan berpendidikan tinggi Universitas Komunis mengakui Fenomena Aksara Kuno Tionghoa Teguhkan Alkitab (FAKTA) adalah Fakta yang tak dapat dibantah.

.....(Bersambung)

PRESIDENT EIUC

VISIT GARDEN STATE USA



Dalam rangka mengikuti rapat di kantor pusat organisasi GMAHK sedunia yang berkedudukan di Maryland, USA, Pdt. Bobby J. Sepang selaku President East Indonesia Union Conference (EIUC) sempat mampir di New Jersey, sebuah negara bagian yang dijuluki "Garden State" of USA. Pdt. Sepang didampingi oleh Pdt. Yotam Bindosano selaku Executive Secretary EIUC masing-masing ditemani oleh sang isteri.



Pada Sabtu pagi (30/9) kedua tamu dari Uni Konferens Indonesia Kawasan Timur ini sudah berada di First Indonesian SDA Church (FISDAC), South Plainfield, New Jersey. Bagi Pdt. Sepang kedatangannya

ke New Jersey sekalipun sudah beberapa kali, namun kali ini adalah yang berkesan baginya. Pdt. Sepang di samping berkhotbah, juga memimpin acara Perjamuan Kudus yang pertama di FISDAC.



Lain halnya dengan Pdt. Bindosano, putera Papua ini mungkin terkesan karena baru pertama kali mengunjungi negara bagian Garden State ini yang terletak di Pantai Timur, AS. Kunjungannya ke AS selain guna memenuhi undangan dari Colorado untuk mengadakan KKR, juga sekaligus mendampingi Pdt. Sepang dalam mempromosikan East Indonesia Adventist Medical Center (EIAMC)

atau dikenal dengan Rumah Sakit Advent Manado.

Dalam acara Pelayanan Perorangan Pdt. Bindosano lebih banyak berbicara tentang pelayanan bidang kesehatan. EIUC yang terdiri dari 8 daerah (konferens) dengan 612 jemaat kini mempunyai 110.000 anggota. Tantangan yang mereka hadapi antara lain, pelayanan pedalaman, pelayanan pinggiran kota, dan penginjilan kota. Dengan berpedoman pada metode Yesus yaitu mengajar, berkhotbah dan menyembuhkan, maka pelayanan bidang kesehatan juga perlu mendapat prioritas yang sama. Olehnya proyek EIAMC yang sedang berjalan membutuhkan dana bantuan segera untuk penyelesaiannya.





Pada acara khotbah Pdt. Sepang mencoba menghubungkan antara tema pelajaran Sekolah Sabat sepanjang kwartal dengan upacara Perjamuan Kudus serta respon kita dalam menghadapi proyek pelayanan kesehatan EIAMC. "It took a miracle" mengingatkan kita akan kematian Yesus sampai Dia datang, ujar Pdt. Sepang. Yesus selain merupakan pemberian surga yang terbesar buat kita, juga jaminan kepastian keselamatan buat kita serta peringatan akan waktunya buat kita untuk pulang ke rumah menyambut kedatangan-Nya. Dalam menutup khotbahnya antara lain Pdt. Sepang mengajak kita bahwa pemberian itu selain merupakan persekutuan (fellowship), juga pengorbanan (sacrifice) dan saat ini (now). Beberapa cerita di Alkitab yang menarik selain Penjelmaan Yesus di Dunia, juga Wanita di Sumur Yakub, dan Janda di Sarfat di mana terdapat keajaiban (miracle) yang sungguh. Adalah lebih banyak berkat memberi daripada menerima demikian menurut pena inspirasi ungkap Pdt. Sepang. Marilah kita memberi hati kita dan hidup kita untuk Tuhan.

Cerita anak-anak dibawakan oleh Mrs. Ninfa Bindosano, putri Filipino yang disunting Pdt. Bindosano kini memimpin Bakti Wanita Advent EIUC. Sedang lagu pilihan berupa solo selain di persembahkan oleh Sisca

Mamahit, juga Youke Sigar salah satu perintis FISDAC yang khabarnya hendak kembali ke New Jersey. Pada petang hari setelah makan siang dilanjutkan dengan acara khusus berupa laporan dan promosi EIAMC di mana hadir pula Pdt. Herbert A. Legoh dan anggota dari Indonesian Pioneer SDA Church (IPSDAC), Edison, New Jersey. Proyek EIAMC yang semula diklasifikasi tipe D dengan 84 kamar, kini ditingkatkan menjadi tipe C di atas 100 kamar. Proyek ini yang pernah menjadi impian warga Kawanua sejak tahun 80-an akan menelan biaya sekitar 10 miliar rupiah dan dijadwalkan grand opening akhir tahun ini. Namun, melihat kondisi fisik pembangunan dan perlengkapan serta mempertimbangkan kemungkinan hadirnya para donator dari USA, maka grand opening akan ditunda hingga musim panas tahun depan ungkap Pdt. Sepang. Sebelum ruang tanya jawab berlangsung hadirin dikejutkan dengan tampilnya sebuah Kwartet (Michael Rotinsulu, Berty Laoh, Youke Sigar dan Oksan Kattandagho) mempersembahkan sebuah lagu pujian. Kedua jemaat di New Jersey baik FISDAC maupun IPSDAC sangat antusias ingin membantu proyek ini baik secara pribadi atau keluarga, maupun secara kelompok atau jemaat.

Pada malam harinya Pdt. & Mrs. Sepang menghadiri acara dari IPSDAC, sedang Pdt. & Mrs. Bindosano mengikuti acara dari FISDAC. Pdt. Bindosano sempat memberikan renungan kedukaan atas meninggalnya Pdt. Wilson Assa di Tincep, Minahasa Selatan lewat telepon jarak jauh dari kediaman Robin Assa (adik almarhum) di Avenel, New Jersey. Minggu (1/10) baik Pdt. & Mrs. Sepang dan Pdt. & Mrs. Bindosano berkenan menghadiri acara perkawinan dari Stenly Gonie & Lidya Pangkey. Pemberkatan nikah telah diadakan di Lake Nelson SDA Church, Piscataway, NJ oleh Pdt. Legoh, sedang resepsi di Ball Room, Victorian Manor, Edison, NJ. Pdt. Sepang pada kesempatan itu ditunjuk untuk melayangkan doa buka dalam acara resepsi. Acara cukup meriah yang dihadiri oleh tamu-tamu kedua mempelai baik teman kerja, teman gereja, teman sekolah, dan keluarga kedua belah pihak serta kaum kerabat yang datang dari New Jersey maupun dari negara bagian lainnya.

-FREDERIK J. WANTAH

Dewan Redaksi WAO, NJ - USA